

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Data Monografi Kecamatan Pajangan

1. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kecamatan Pajangan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas daerah atau wilayah Kecamatan Pajangan sebesar 332.475.900 ha yang terdiri dari tanah sawah 2.654.175 ha, tanah kering sebesar 26.401.220 ha, tanah hutan 26.203.260 ha, dan tanah keperluan fasilitas umum sebesar 7.654 ha. Kecamatan Pajangan dibagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Triwidadi, Desa Sendangsari, dan Desa Guwosari.

Batas wilayah Kecamatan Pajangan adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kecamatan Kasihan dan Kecamatan Sedayu

Sebelah timur : Kecamatan Bantul

Sebelah selatan : Kecamatan Pandak

Sebelah barat : Sungai Progo (Kabupaten Kulonprogo)

Wilayah Kecamatan Pajangan berada pada ketinggian 100 meter di atas permukaan laut dan memiliki suhu kisaran 23 sampai 26 °C. Berdasarkan data monografi kecamatan tahun 2014, Kecamatan Pajangan memiliki 50 hari dengan curah hujan terbanyak dan curah hujannya adalah 1500 mm/tahun. Bentuk atau tofografi wilayah datar sampai berombak 20%, berombak sampai berbukit 80%.

2. Keadaan Penduduk

a. Struktur Penduduk Menurut Umur

Struktur penduduk menurut umur merupakan penggolongan penduduk berdasarkan pada umur. Struktur penduduk menurut umur dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Penduduk belum produktif, yaitu penduduk yang belum potensial untuk bekerja. Penduduk ini berkisar antara umur 0-14 tahun.
- 2) Penduduk produktif, yaitu penduduk yang sudah mampu bekerja dan mempunyai produktivitas yang tinggi. Penduduk ini berkisar antara umur 15-59 tahun.
- 3) Penduduk sudah tidak produktif, yaitu penduduk yang masih mampu bekerja tetapi produktivitasnya sudah menurun. Penduduk ini merupakan penduduk yang telah berumur lebih dari 60 tahun.

Tabel 3. Struktur Penduduk Kecamatan Pajangan Berdasarkan Umur Tahun 2014

Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-14	8.128	23,6
15-59	23.066	66,9
>60	3.273	9,5
Jumlah	34.467	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif sebesar 66,9%, hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pajangan mempunyai potensi tenaga kerja yang banyak dengan jumlah 23.066 orang.

Kecamatan Pajangan pada akhir tahun 2014 berpenduduk sejumlah 9.664 KK terdiri dari 35.100 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin penduduk Kecamatan Pajangan terdiri dari 17.310 penduduk laki-laki dan 17.790 penduduk perempuan.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Pajangan adalah petani. Data Monografi Kecamatan Pajangan tahun 2014 menyebutkan 13.992 orang penduduk Kecamatan Pajangan bekerja di sektor pertanian.

b. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Maju tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan sebagian besar penduduk di daerah tersebut. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk di daerah tersebut akan lebih cepat menerima perubahan baik dari segi teknologi maupun pengetahuan, sedangkan penduduk yang memiliki pendidikan rendah cenderung bertahan pada pola pikir lama yang dianutnya, sehingga penduduk tersebut sulit menerima perubahan walaupun perubahan itu memberikan dampak positif. Berikut ini merupakan tabel struktur penduduk Kecamatan Pajangan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4. Struktur Penduduk Kecamatan Pajangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum Sekolah	1.415	4,9
Tidak Tamat Sekolah	1.347	4,6
Tamat SD/Sederajat	12.115	41,8
Tamat SMP/Sederajat	6.615	22,8
Tamat SMA/Sederajat	6.514	22,5
Diploma	425	1,5
S1 dan S2	551	1,9
Buta Huruf	6	0,02
Jumlah	28.988	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Pajangan menamatkan pendidikan pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah 12.115 atau 41,8% dari total penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa

penduduk Kecamatan Pajangan tergolong rendah ditambah dengan masih adanya penduduk yang buta huruf sebanyak 6 orang.

c. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Struktur penduduk menurut mata pencaharian merupakan penggolongan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Pajangan cukup beragam yaitu sebagai petani, nelayan, pengusaha, pengerajin, buruh, pedagang, pengangkutan, PNS, ABRI, pensiunan dan peternak. Sebagian besar penduduk adalah bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 13.992 orang dengan persentase 41,8 dan nelayan merupakan mata pencaharian dengan jumlah terendah yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 0,1. Mata pencaharian sebagai pengrajin menempati urutan ke lima dengan jumlah 2.400 orang dengan persentase 7,2. Struktur penduduk Menurut mata pencaharian dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Struktur Penduduk Kecamatan Pajangan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	13.992	41,8
Nelayan	27	0,1
Pengusaha Sedang/Besar	3.454	10,3
Pengrajin/Industri Kecil	2.400	7,2
Buruh Industri	3.270	9,8
Buruh Bangunan	1.676	5,0
Buruh Perkebunan	2.240	6,7
Pedagang	207	0,6
Pengangkutan	571	1,7
Pegawai Negeri Sipil	109	0,3
ABRI	136	0,4
Pensiunan (PNS/ABRI)	352	1,1
Peternak	5.076	15,1
Jumlah	33.510	100

3. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan penduduk Kecamatan Pajangan. Pembangunan di sektor pertanian sangat penting karena menyangkut pemenuhan kebutuhan pangan yang sangat mendasar bagi rakyat. Kelangkaan pangan bisa berakibat fatal sekaligus dapat mengguncang stabilitas perekonomian daerah. Dengan luas tanah sawah yang mencapai 2.654.175 ha diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan lahan secara optimal sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal. Pemasaran produk pertanian juga sangat penting untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jenis tanaman dan hasil panen di Kecamatan pajangan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Luas dan Produksi Tanaman di Kecamatan Pajangan Tahun 2014

Jenis Tanaman	Luas yang Dipanen (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Padi Sawah	245	159,25	0,65
Jagung	500	275	0,55
Sayur-sayuran	1	1,5	1,5
Buah-buahan	20	15	075
Kacang Hijau	5	7,5	1,5
Sorgum/Cantel	20	4	0,2
Garut	100	25	0,25

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa produk pertanian di Kecamatan Pajangan adalah padi sawah, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, kacang hijau, sorgum atau cantel, dan garut. Produksi pertanian yang paling dominan adalah jagung dengan jumlah 275 ton dan sayuran merupakan produksi terendah dengan jumlah 1.5 ton.

B. Data Monografi Desa Sendangsari

1. Kondisi Geografis dan Administrasi

Desa Sendangsari terletak di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul secara geografis terletak dibukit selarong, dengan luas Desa sendangsari 1.176 ha. Desa sendangsari terdiri dari 18 pedukuhan serta 91 RT. Letak Desa Sendangsari sebelah utara bersebelahan dengan Desa Triwidadi, selatan bersebelahan dengan Desa Guwosari, timur bersebelahan dengan Desa Bangunjiwo dan barat bersebelahan dengan Desa Triwidadi. Desa Sendangsari mempunyai jarak dengan pusat pemerintahan yang terbilang dekat. Jarak Desa Sendangsari dengan Ibukota Kecamatan 3 km, jarak dengan Ibukota Kabupaten 15 km dan jarak dengan Ibukota Provinsi 20 km. Jumlah penduduk yang ada di Desa Sendangsari berjumlah 11.450 jiwa dengan sebaran laki-laki berjumlah 5400 jiwa dan perempuan berjumlah 6.050 jiwa.

Secara umum Kecamatan Pajangan yang didalamnya meliputi Desa Sendangsari arah pengembangannya merupakan kawasan Industri dan permukiman yang meliputi: Kawasan Hutan Lindung (disekitar permukiman) dengan pengembangan hutan rakyat dan Agroforesti Kawasan Pariwisata (wisata alam, wisata budaya, wisata Industri) Kawasan pengembangan industri kecil /*home Industry*. Desa Sendangsari merupakan wilayah sebagai gudang seniman yang menjadikanya memiliki keunikan tersendiri. Dusun Krebet yang menjadi sentra kerajinan batik kayu juga merupakan salah satu pedukuhan di Desa Sendangsari.

2. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian Desa Sendangsari meliputi daerah sawah dan perkebunan. Jenis tanaman pertanian yang ada seperti padi, jagung, kacang tanah, kedelai, ketela (singkong) dan beberapa jenis empon-emponan (jahe dan kunyit).

C. Profil KWT “Tri Manunggal”

1. Sejarah KWT “Tri Manunggal”

KWT “Tri Manunggal” merupakan sebuah kelompok wanita tani yang memproduksi pangan olahan lokal pertanian yang berdiri pada tanggal 8 Januari 2003 atas binaan dari Dinas Pertanian serta Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Bantul dengan 20 anggota lainnya membentuk sebuah kelompok wanita tani dengan nama “Tri Manunggal”. Pada awal pembentukan KWT “Tri Manunggal” jenis usaha yang dilakukan pertamakali adalah pemanfaatan pekarangan yaitu dengan menanam tanaman empon-emponan serta pengolahan hasil pertanian berupa jahe instan dan *geplak* jahe.

Kemudian pada tahun 2005 KWT “Tri Manunggal” mendapatkan bantuan alat produksi untuk membuat emping jagung dari Pemerintah Kabupaten Bantul melalui BKP3 Bantul tahun 2006 mulai aktif memproduksi emping jagung. Kemudian, agar memenuhi standar keamanan makanan untuk dipasarkan maka produk tersebut memerlukan Sertifikat Pangan – Industri Rumah Tangga (P-IRT). Pada tanggal 6 Desember 2013 produk minuman jahe instan dan *geplak* jahe mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) dengan nomor P-IRT 212340201043 untuk produk minuman jahe instan dan nomor P-IRT 205340202043 untuk produk *geplak*.

Untuk produk emping jagung dan emping garut mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) dengan nomor P-IRT 215340203043 pada 21 Oktober 2009 yang kemudian dicantukan pada kemasan produk tersebut. KWT “Tri Manunggal” ini didirikan tidak sekedar untuk mencari tambahan penghasilan, akan tetapi KWT “Tri Manunggal” didirikan dengan tujuan untuk menggali potensi produk pangan berbahan pangan lokal yang ada di wilayah setempat, meningkatkan pengetahuan kreatifitas masyarakat dalam produksi pangan yang bermutu, bergizi, serta aman dikonsumsi oleh semua masyarakat. Selain itu KWT “Tri Manunggal” juga menerapkan produksi olahan pangan lokal dengan CPPB-PIRT (Cara Pengolahan Pangan yang Baik Produk Industri Rumah Tangga), memantapkan kepercayaan konsumen terhadap produk olahan KWT, meningkatkan nilai jual produk KWT dan meningkatkan nilai jual produk pangan lokal yang ada di daerah sekitar industri serta sebagai sarana pemanfaatan pekarangan yang ada di Kecamatan Pajangan.

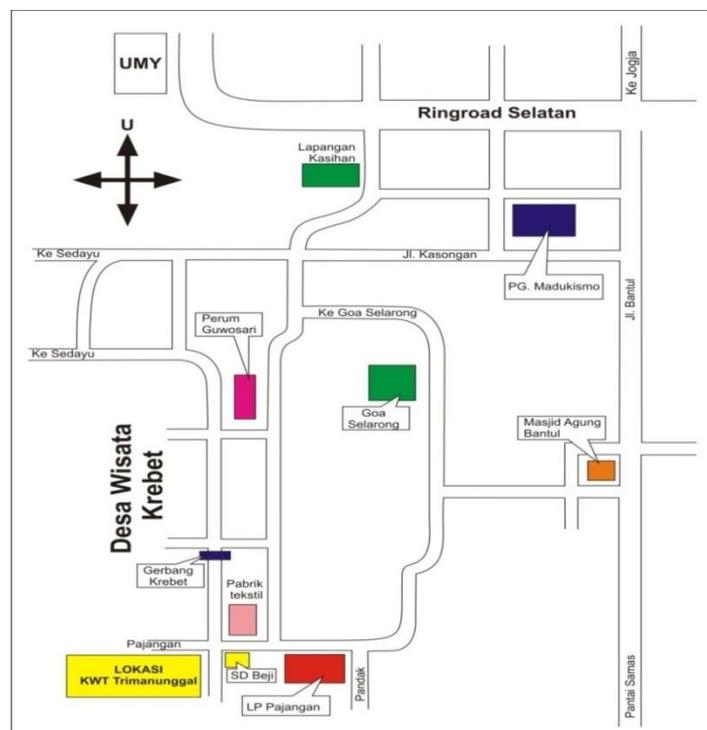
2. Lokasi KWT “Tri Manunggal”

KWT “Tri Manunggal” berlokasi di Desa Beji Kulon Rt 01/ Rw 14 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Letaknya memang cukup jauh dari Ibukota Yogyakarta yaitu 18 km, 9 km dari Ibukota Kabupaten Bantul dan 6 km dari Ibukota Kecamatan Pajangan.

Tabel 7. Jarak KWT “Tri Manunggal” ke pusat Ibukota Kecamatan, Kabupaten dan Kota

No	Jarak	Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh (jam)
1	Jarak dari Ibukota Kecamatan Pajangan	6	0,2
2	Jarak dari Ibukota Kabupaten Bantul	9	0,3
3	Jarak dari Ibukota Yogyakarta	18	0,6

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa lokasi KWT “Tri Manunggal” cukup jauh dari pusat kota, tetapi lokasi KWT “Tri Manunggal” cukup mudah diakses karena dekat dengan desa wisata Krebet yaitu sekitar 1,2 km atau hanya 3 menit dengan kendaraan bermotor. Arah lokasi KWT “Tri Manunggal” dari Desa Wisata Krebet ke Selatan, kemudian ada perempatan Pabrik tekstil kemudian di sebelah kanan jalan akan terlihat papan indentitas KWT “Tri Manunggal”. Berikut adalah denah lokasi KWT “Tri Manunggal” :

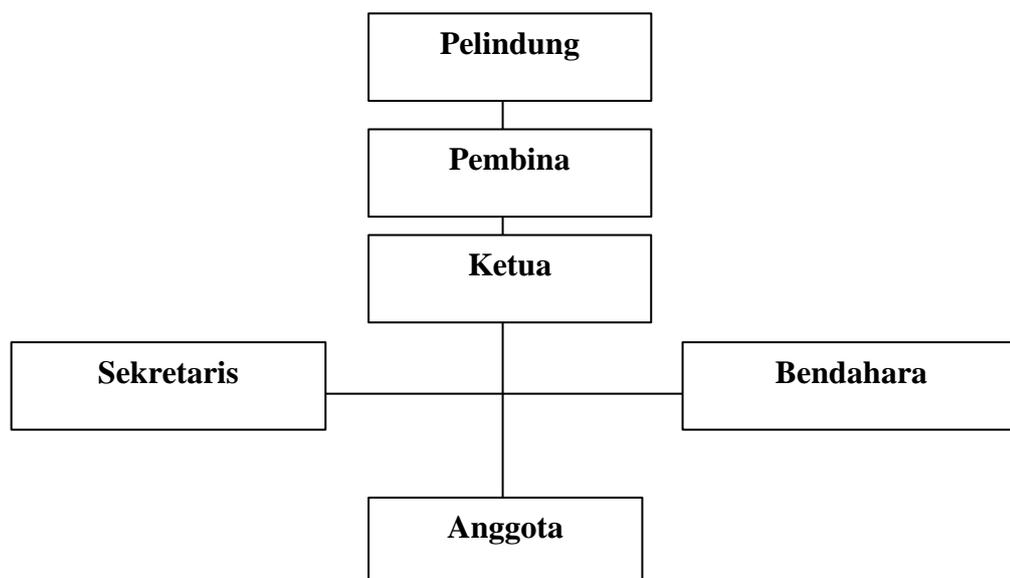


Gambar 7. Denah Lokasi KWT “Tri Manunggal”

3. Kepengurusan KWT “Tri Manunggal”

a. Struktur Organisasi

Sebuah kelompok diperlukan sebuah struktur organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya sebuah struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh KWT “Tri Manunggal” dapat terlaksana secara efisien karena adanya peran anggota di tiap divisi kerja. Saat ini jumlah anggota yang aktif di KWT “Tri Manunggal” berjumlah 10 orang yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan anggota-anggota. Mereka memilih tetap tinggal didalam kelompok karena menganggap adanya keselarasan antara tujuan kelompok dan pribadi.. Struktur organisasi KWT “Tri Manunggal” adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Struktur Organisasi KWT “Tri Manunggal”

b. Tugas dan Wewenang

1) Pelindung

Pelindung yaitu Kepala Dukuh Beji Kulon yang bertugas memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan- pertimbangan dalam suatu ide dan program yang dilakukan oleh KWT “Tri Manunggal”.

2) Pembina

Pembinaan dilakukan oleh PPL BPP Pajangan yaitu Bapak Slamet, S.P.K.P Tugas pembina yaitu melakukan sosialisasi dan melakukan memberikan pembinaan dalam pelaksanaan program-program yang diselenggarakan oleh KWT “Tri Manunggal”.

3) Ketua

Ketua dari KWT “Tri Manunggal” adalah Ibu Sumiyati,SP. Selain ketua, beliau juga merupakan salah satu penyuluh sehingga beliau sangat paham dalam mengkoordinir anggota-anggotanya baik dari segi keorganisasian dan pembinaan mengenai pengolahan produk. Tugas Ibu Sumiyati sebagai ketua yaitu bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi yakni KWT “Tri Manunggal” serta mengkoordinir setiap anggota yang tergabung di KWT “Tri Manunggal”.

4) Sekretaris

Sekretaris dari KWT “Tri Manunggal” adalah Ibu Ifa Nur Viyanti. Sekretaris mempunyai tugas mencatat dan membuat pembukuan yang menyangkut administrasi KWT Ttimanunggal serta bertanggung jawab atas kegiatan surat menyurat dan pengarsipan lalu melaporkannya kepada ketua.

Akan tetapi saat ini laporan pembukuan kurang berjalan dengan semestinya karena fungsi pengelolaan administrasi lebih banyak dilakukan oleh Ibu Sumiyati Sendiri.

5) Bendahara

Bendahara mempunyai tugas bertanggung jawab atas ketertiban dan kelancaran keuangan KWT “Tri Manunggal”, membuat rekapitulasi dana keuangan dan melaporkannya kepada ketua. Tugas pengelolaan keuangan KWT “Tri Manunggal” tersebut secara struktural dipegang oleh Ibu Muryanti. Akan tetapi saat ini laporan pembukuan kurang berjalan dengan semestinya karena fungsi pengelolaan keuangan lebih banyak dilakukan oleh Ibu Sumiyati sendiri.

4. Kegiatan KWT “Tri Manunggal”

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh KWT diantaranya pertemuan rutin, dan praktek olahan.

a. Pertemuan Rutin

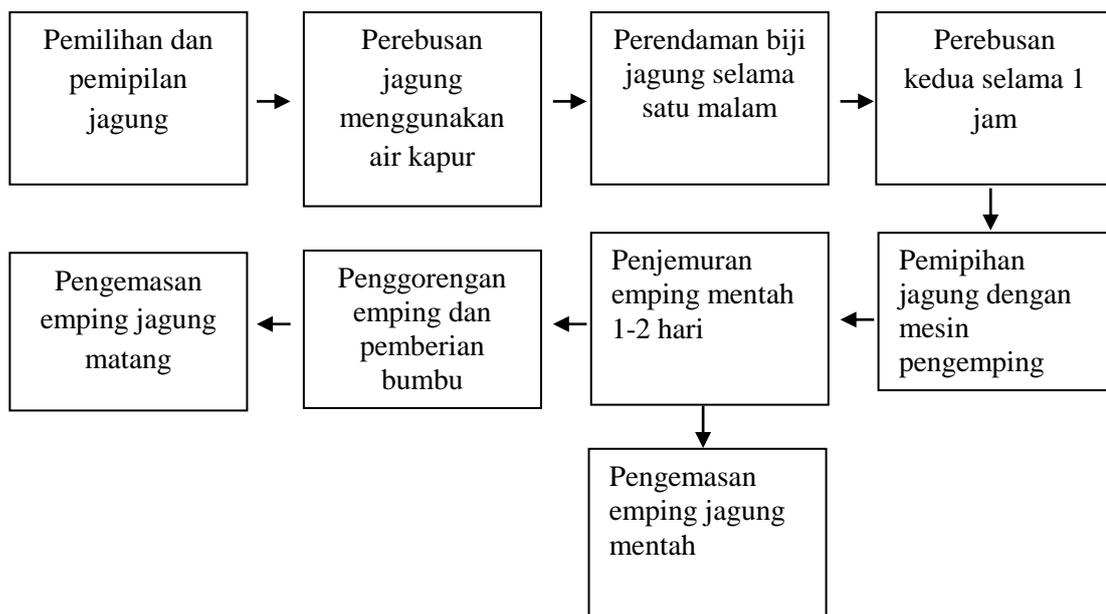
Pertemuan rutin diadakan setiap dua minggu sekali bulannya yang diadakan di rumah ketua KWT “Tri Manunggal” yaitu rumah Ibu Sumiyati dan anggota yang tergabung di KWT “Tri Manunggal”. Pada agenda pertemuan rutin ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan arisan.

b. Kegiatan Produksi

Untuk Produksi emping jagung saat ini dilakukan oleh Ibu Sumiyati dengan beberapa bantuan dari pihak keluarga. Produksi hanya dilakukan di rumah Ibu Sumiyati karena pada produksi emping jagung ini menggunakan aset KWT “Tri

Manunggal” yang terdapat di rumah ketua KWT “Tri Manunggal” yaitu mesin pengemping jagung. Selain mesin pengemping jagung, beberapa aset yang dimiliki oleh KWT “Tri Manunggal” di antaranya yaitu wajan, *sealer*, bilik penjemur, ember dan *drum*. Produk-produk dari KWT “Tri Manunggal” saat ini cukup bervariasi, diantaranya adalah beberapa emping-empingan seperti emping jagung, emping garut dan emping melinjo. Selain itu ada kerupuk jagung, *geplak* jahe, instan empon-empon (jahe dan kunyit) dan kripik pare. Untuk emping garut dan emping melinjo dikerjakan oleh anggota di rumah masing-masing lalu hasilnya berupa keripik mentah disetorkan dan dipasarkan oleh Ibu Sumiyati sendiri. Pada bagian pemasaran sekarang ini dipusatkan di rumah Ibu Sumiyati.

Beberapa produk KWT “Tri Manunggal” seperti emping jagung dan emping garut sudah berhasil dipasarkan ke berbagai tempat seperti Lampung, Riau dan beberapa areal di Yogyakarta. Akan tetapi saat ini untuk Ibu Sumiyati hanya memproduksi sesuai pesanan saja untuk daerah Yogyakarta, sehingga untuk daerah luar kota seperti Lampung dan Riau saat ini sudah tidak lagi menjadi target pemasaran. Saat ini pemasaran lebih ditujukan kepada konsumen pelanggan seperti para karyawan di Kantor Kecamatan Sedayu dan di Kantor BKP3 Bantul dan sisanya adalah konsumen yang langsung datang sendiri ke tempat produksi. Untuk emping jagung mentah dengan berat 1 kg dapat menghasilkan 1,2 kg emping jagung matang. Untuk harga emping jagung mentah dijual seharga Rp16.000/kg sementara untuk emping jagung matang dikemas dengan ukuran 200 gr dengan harga Rp7000/kemasan. Tahapan dalam memproduksi emping jagung dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Proses Pembuatan Emping Jagung

Ada beberapa proses yang diperlukan untuk memproduksi emping jagung, antara lain:

- 1) Jagung pipil kering dicuci hingga bersih dan pastikan bebas dari jamur.
- 2) Setelah itu jagung direbus dengan air kapur selama kurang lebih 1 jam untuk menghancurkan kulit ari. Selanjutnya dicuci kembali dan direndam selama semalam baru kemudian jagung dikukus selama 1 jam.
- 3) Setelah matang jagung yang masih panas dipipihkan atau digenjet dengan mesin pemipih emping jagung untuk menghasilkan emping jagung mentah.
- 4) Emping jagung mentah dijemur dibawah terik matahari selama 1 sampai 2 hari. Baru kemudian digoreng dengan minyak panas selama beberapa detik.
- 5) Untuk emping jaung mentah dikemas menggunakan kemasan plastik besar.
- 6) Pemberian rasa (garam dan penyedap rasa).
- 7) Pengemasan emping jagung ke dalam plastik.